BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bentor adalah singkatan dari becak motor yang merupakan kendaraan yang dimodifikasi dari becak dan motor. Kendaraan ini memiliki tiga roda, dua roda berada di depan dan satu roda di belakang. Kendaraan bentor ini berasal dari kreatifitas masyarakat Gorontalo yang merubah becak yang semula menggunakan tenaga manusia, dirakit menjadi menggunakan tenaga motor. Berbeda dengan becak hanya menggunakan tenaga manusia sebagai penggerak. Kendaraan ini memiliki model hampir sama dengan becak. Hanya saja bentor memiliki ukuran lebih besar dari becak, sehingga muatan penumpang juga lebih banyak dari becak. Muatan bentor yaitu 3 (tiga), dua orang di depan, dan satu orang di belakang.

Kendaraan ini karena sudah menggunakan tenaga mesin, tentunya laju kecepatan lebih cepat dari becak. Bentor, memang belum diresmikan sebagai angkutan umum, baik itu aturan Nasional, maupun dalam aturan daerah lokal Gorontalo. Kendaraan ini merupakan kearifan lokal yang harus mendapat perhatian dari pemerintah. Melihat perkembangan bentor yang makin banyak, sehingga bentor dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Gorontalo sudah dipadati dengan kendaraan bentor, yang lalu lalang mencari penumpang, mulai pagi, sampai malam, sehingga masyarakat terbantu dengan adanya bentor. Bentor digunakan sebagai alat transportasi angkutan umum warga masyarakat, di kota dan di kabupaten. Gorontalo merupakan daerah

pemekaran dari Sulawesi utara, dan membentuk Provinsi sendiri. Provinsi Gorontalo sudah memiliki otonomi sendiri. dalam perkembangan seiring dengan perjalanan waktu, Gorontalo dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Dengan era perubahan itu, perkembangan dan persebaran bentor di kota Gorontalo makin pesat. Gorontalo adalah daerah yang pertama kali memproduksi alat transportasi roda tiga (bentor). Tetapi persebaran kendaraan bentor bukan saja di Gorontalo, Bahkan juga di luar Gorontalo, seperti Kota Mobagu, Manado, Makasar, dan Bau-Bau.

Sistem perakitan dan kondisi layak jalan, kendaraan ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, tidak sesuai dengan peruntukan dengan pihak berwajib. Pemerintah Provinsi Gorontalo, tidak memberikan izin beroperasinya kendaraan ini. Namun hasil produksi bentor tetap dikirim diluar daerah Profinsi Gorontalo. menurut (KNPI Gorontalo, 2015) bahwa bentor masuk ke wilayah Kota Mobagu, pada tahun 2000, dan merupakan Kota dengan populasi bentor terbanyak di Sulawesi Utara.

Banyak pandangan negatif yang muncul terhadap bentor, (berbahaya) sehingga pemerintah tidak mengeluarkan surat izin ber-operasi. bentor telah memadati jalan Kota Gorontalo mulai dari jalan besar, sampai pada jalan yang kecil. Bentor di kota Gorontalo, sebenarnya telah membawa dampak positif yang besar bagi masyarakat, mulai dari mudahnya mengakses transportasi oleh penumpang, dan sisi lain, bentor juga menyediakan lapangan pekerjaan serta mengurangi angka pengangguran yang ada di Gorontalo.

Mengemudi bentor menjadi salah satu pilihan pekerjaan bagi masyarakat, karena pekerjaan ini mudah diakses bagi seluruh lapisan masyarakat. Untuk bekerja sebagai pengemudi bentor tidak perlu mendaftar, tidak membutuhkan skil, Izasah pendidikan, dan administrasi lainnya yang dibutuhkan pelamar kerja pada umumnya. Sehingga pengemudi bentor semakin banyak dan persaingan semakin ketat. Maka persaingan ini akan menjadi pokok persoalan yang dikajian dalam pembahasan tulisan ini, dan srtategi seperti apa yang dilakukan oleh keluarga pengemudi bentor dalam menghadapai persaingan tersebut.

Persaingan kerja perlu dikembangkan oleh pengemudi bentor untuk menghidupi keluarga. Sumber utama pendapatan dari pengemudi bentor adalah dengan mencari penumpang. dengan adanya persaingan, keluarga yang mata pencahariannya mengemudi bentor, akan bekerja keras, demi memenuhi biaya tanggungan yang tinggi. Disiplin adalah sala satu strategi yang digunakan untuk bersaing di dunia pekerjaan.

Tantangan yang terjadi pada pengemudi bentor adalah dimana semakin hari kendaraan bermotor bertamabah maka volume penumpang juga berkurang. Dengan problem inilah, peneliti akan membuka memunculkan fakta atau masalah yang dihadapi oleh pengemudi bentor. Dalam mempertahankan pendapatan, pengemudi bentor harus kompetitif dalam mencari, guna menghidupi keluarga. Kondisi seperti ini, pengemudi bentor harus lebih gigih dalam mencari biaya hidup yang menjadi tuntutan kebutuhan sosialnya (social needs).

Persoalan yang paling urgen juga dapat ditemukan bagi pengemudi bentor, dimana adanya transformasi teknologi yang mengenai bentor. Yaitu penerapan

aplikasi online dalam mengoperasikan bentor (Bentor Online). Dengan menggunakan aplikasi ini, pengemudi bentor dengan muda menemukan penumpang. Hanya saja, penerapan aplikasi itu masih menuai masalah baru bagi pengemudi bentor. Salah satunya adalah soal, banyaknya pengemudi bentor yang belum paham teknologi android. Sehingaanya masih menjadi tantangan yang mendasar bagi pengemudi bentor pada umumnya untuk menerapkan aplikasi berbasis Online untuk mengopersasikan bentor (@2016 Radar Gorontalo).

Disamping masalah dari pengemudi belum memahami aplikasi berbasis online, akan muncul masalah dimana pengemudi bentor ofline akan mengalami penurunan pendapatan dikarenakan penumpang sudah diakses dengan mudah oleh pengemudi bentor online. Dengan kondisi seperti ini, akan menghadirkan konflik antar pengemudi bentor ofline dengan pengemudi bentor online. Pada tulisan ini tidak melihat bagaimana perkembangan bentor online dan masalah yang ditimbulkanya di Kota Gorontalo, melainkan akan mengulas dua permasalahan penting yang dialami oleh pengemudi bentor: p*ertama,* melihat pola hidup keluarga pengemudi bentor. *Kedua,* melihat strategi yang digunakan pengemudi bentor untuk memaksimalkan pendapatan, ditengah-tengah persaingan.

Mengemudi bentor adalah salah satu pekerjaan yang mudah, hanya membutuhkan tenaga dan badan sehat. Awal dari munculnya bentor, kesempatan untuk mendapatkan penumpang bagi pengemudi bentor sangat gampang, karena persebaran bentor masih relatif sedikit. Dengan kondisi seperti itu, pendapatan pengemudi bentor bisa mencapai Rp.100.000 sampai dengan Rp. 200.000-an, walaupun bayaran penumpang masih terhitung murah. Sehingga dalam

pemenuhan kebutuhan dalam keluarga batih, sangat terpenuhi. Bukan saja kebutuhan pokok yang mereka perhitungkan, tapi kebutuhan kemewahan mereka juga terpenuhi. Pola hidup pengemudi bentor sebelum adanya persaingan yang ketat, mereka dapat membeli apa yang mereka inginkan terlepas dari kebutuhan pokok.

Ayah yang notabenenya adalah kepala keluarga yang bertanggungjawab untuk menafkahi istri dan anak-anaknya dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar yakni sandang pangan dan papan dan juga kebutuhan sekunder yang menunjang kebutuhan primer harus terpenuhi. Dalam lingkaran keluarga kecil, seorang ayah harus bekerja keras dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Tentunya membutuhkan lapangan pekerjaan sebagai wadah dimana ia akan menghasilkan uang (sumber penghasilan). Dalam keluarga batih akan dapat dikatakan sejatera bila kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dipenuhi. Dan akan sengsara jika kebutuhan dasar atau kebutuhan primer tidak terpenuhi. Banyak lapangan pekerjaan yang tersedia sesuai skil dan pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki. Akan tetapi dengan persebaran lapangan pekerjaan itu banyak menjadi kompetitif dikarenakan banyaknya sumber daya manusia yang membutuhkannya, sehingga peluang untuk mendapatkan pekerjaan sangat sedikit sekali.

bekerja menjadi pengemudi bentor tidak membutuhkan seleksi yang kompetitif seperti yang saya sebutkan diatas. Hanya saja akan terjadi persaingan ketika dalam proses mencari penumpang. Seorang ayah sebagai kepala keluarga, memiliki beban tanggungan yang bervariasi. Mulai dari kebutuhan primer,

sekunder, maupun tersier. Dengan bervariasinya kebutuhan itu, ayah memikul beban yang berat dalam pemenuhan kebutuhan.

Seorang ayah yang pekerjaannya sebagai pengemudi bentor, tentu saja pendapatan perharinya tidak stabil (labil), tergantung penumpang yang didapatkan pada hari itu juga. Sehingga membutuhkan etos kerja yang tinggi untuk bekerja demi kelangsungan hidup keluarga batih. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa pengemudi bentor sudah tersebar pesat di Gorontalo, dengan kondisi seperti ini, peluang untuk mendapatkan penumpang akan berkurang. Sehingganya dalam tulisan ini juga akan melihat ruang lingkup keluarga batih yang pendapatan perhari yang tidak stabil dan berkurang dalam mengatur keuangan keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Kehidupan sosial ekonomi pengemudi bentor, menjadi potret bagi peneliti untuk melihat kondisi kehidupan dalam keluarga batih tersebut. Keluarga batih merupakan anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak yang belum menikah, yang hidup dalam satu rumpun yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga (ayah). Keluarga Batih merupakan institusi kecil yang memiliki ikatan yang erat, dimana seorang ayah memiliki tanggung jawab untuk kelangsungan hidup keluarga batih itu, seorang ibu bertanggung jawab mengasuh anak-anak dan melayani suami dan seorang anak berkewajiban berbakti kepada kedua orang tuanya. Demi kelangsungan hidup dalam keluarga batih, kepala keluarga berkiprah mencari pekerjaan untuk menghasilkan uang.

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimana strategi pengemudi bentor dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di Kota Gorontalo?
2. Bagaimana pola hidup keluarga batih sebagai pengemudi bentor di Kota Gorontalo?

1.3. Tujuan

1. Agar menganalisis strategi pengemudi menghadapi persaingan yang ketat di Kota Gorontalo.
2. Agar menganalisis pola hidup keluarga batih sebagai pengemudi bentor di Kota Gorontalo.

1.4. Manfaat

Penelitian yang mengenai "persaingan dan pola hidup keluarga batih sebagai pengemudi bentor" memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kajian ilmu sosiologi kota dan mengungkapkan fenomena pengemudi bentor dengan perkembangan teori sosiologi kontemporer.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai pengaplikasian ilmu sosiologi secara praktis dalam masyarakat yang pernah dipelajari, serta sebagai rujukan bagi pemerintah untuk melihat kondisi pengemudi bentor yang ada di kota Gorontalo.